

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, sektor perekonomian dunia mengalami pasang surut seiring dengan perkembangan zaman yang terjadi. Pengaruh langsung dari pasang surut perekonomian salah satunya terhadap perkembangan dunia usaha. Dunia usaha sangat berkaitan dengan perekonomian, karena dunia usaha merupakan salah satu penggerak dalam sistem perekonomian dan memiliki peranan yang sangat erat dan strategis bagi pembangunan ekonomi. Sehingga pada akhirnya dunia usaha menjadi ajang persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

Perkembangan dalam dunia usaha ini diiringi dengan peningkatan peran laporan keuangan, yang umumnya merupakan catatan sistematis bukti aktivitas dan kondisi perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Keputusan yang diambil oleh pihak-pihak tersebut merupakan salah satu hal penting bagi

perusahaan untuk dapat menunjukkan *eksistensi* dalam dunia usaha. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya terlihat dari kinerja keuangan yang baik, sehingga mendorong investor untuk menaruh sahamnya pada perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan bagian dalam analisis laporan keuangan. Analisis ini memberikan gambaran suatu hubungan atau perimbangan antara suatu pos dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan. Hal tersebut sangat membantu investor dalam menilai kondisi spesifik perusahaan.

Laporan keuangan biasanya dibuat oleh manajer atau pimpinan perusahaan. Manajemen dalam suatu organisasi perusahaan merupakan salah satu pihak berkepentingan yang mempunyai peran penting dalam seluruh aspek kehidupan organisasi perusahaan. Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan periode sebelumnya, maka akan dapat disusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaannya yang lebih tepat. Manajemen keuangan termasuk salah satu fungsi stratejik yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Pengelolaan ini ditujukan agar perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas untuk meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan

menggunakan aktiva secara produktif. Dengan demikian, profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut (ROA). Apabila perusahaan menghasilkan laba atas usaha yang tinggi, maka *return* yang didapat juga tinggi.

Untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, pihak manajemen perusahaan terutama para manajer perusahaan dituntut untuk bisa mengelola seluruh aktivitas perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan membutuhkan banyak dana yang diperoleh melalui berbagai sumber pembiayaan. Untuk itu perusahaan perlu mengimbangi profitabilitas perusahaan dan porsi utang yang ada di dalam perusahaan.

Modal perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari pemilik perusahaan (modal sendiri) dan dari para kreditur (modal asing). Berkaitan dengan modal perusahaan, apabila perusahaan mengalami kekurangan atas modal/dana yang dimilikinya, maka perusahaan dapat menggunakan dana pinjaman. Ketika perusahaan mengambil langkah ini, maka perusahaan telah menggunakan *financial leverage* (utang) dalam struktur modalnya. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kelebihan dana yang dimilikinya, maka perusahaan dapat melakukan investasi untuk menempatkan kelebihan dana tersebut. Apabila perusahaan menggunakan hutangnya secara berlebih dan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban tersebut, atau dengan kata

lain perusahaan tersebut likuid, maka otomatis *return on assets* yang dihasilkan perusahaan akan mengalami penurunan.

Untuk mengetahui besar hutang yang dimiliki perusahaan, penghitungan *financial leverage* dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara yang paling umum digunakan adalah *debt to equity ratio*, dimana nilai yang didapat berasal dari perbandingan antara total utang dengan ekuitas perusahaan.

Perusahaan-perusahaan yang melakukan investasi memiliki berbagai macam alasan yang berbeda. Bagi beberapa perusahaan, aktivitas investasi merupakan unsur penting dari operasi perusahaan, dan penilaian kinerja perusahaan sebagian atau seluruhnya tergantung pada pengembalian investasi yang dihasilkan dari aktivitas ini. Aktivitas investasi perusahaan dapat terlihat dalam suatu laporan arus kas perusahaan yang berguna juga sebagai informasi penting bagi investor untuk mengambil keputusan investasi. Arus kas perusahaan yang buruk merupakan cerminan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat mengelola aktiva yang dimilikinya secara maksimal. Sehingga pengembalian atas aktiva itu sendiri turut serta menurun.

Perputaran aktiva dalam suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap hasil *return on assets* perusahaan tersebut. Apabila perputaran aktivanya baik, maka *return on assets* yang dihasilkan akan maksimal, dan sebaliknya jika perputaran aktivanya buruk, maka *return on assets* yang dihasilkan akan minim.

Oleh karena itu, saat ini manajemen dituntut memiliki kemampuan memainkan peran yang beraneka ragam, tidak hanya interaksi dengan berbagai komponen dalam perusahaan, namun juga interaksi dengan berbagai pihak di luar perusahaan seperti investor dan kreditor. Hal ini dikarenakan para investor dan kreditor sangat memperhatikan kinerja keuangan suatu perusahaan. Sehingga, setiap manajemen perusahaan harus berfikir dan berupaya agar dapat terus meningkatkan kemampuannya dalam bidang operasional maupun manajerial sehingga kelangsungan hidup perusahaannya bertahan lama dan perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

Dari hal-hal yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan antara *financial leverage* dan arus kas terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi *Return on Assets*, yaitu:

1. Penggunaan hutang yang berlebih
2. Pengelolaan arus kas yang buruk sehingga menghasilkan arus kas yang rendah
3. Rendahnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan
4. Ketidakmampuan untuk membayar hutang

5. Perputaran aktiva yang buruk
6. Manajemen perusahaan yang tidak efisien

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian dan pembahasan penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih cermat, maka peneliti membatasi masalah pada “Hubungan Antara *Debt to Equity Ratio* dan Arus Kas Terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)“.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan antara *debt to equity ratio* dan arus kas terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?“

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang diambil, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan pengetahuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama bagi peneliti yang berminat pada masalah *financial leverage* , arus kas, dan *return on assets* dalam

suatu perusahaan. Lalu bagi perusahaan berguna untuk membantu baik manajemen ataupun investor tentang profitabilitas suatu perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menentukan keputusan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai *financial leverage* dan arus kas dalam rangka meningkatkan besarnya profitabilitas suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Perusahaan dengan *Return on Assets* (ROA) yang tinggi menggambarkan perusahaan tersebut memiliki manajemen perusahaan yang baik.